

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dengan menggunakan analisis korelasi *product moment (Pearson correlation)* maka peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dengan perilaku *non-suicidal self-injury* pada remaja *Broken home*. Artinya, semakin rendah *self-esteem* maka akan semakin tinggi resiko terjadinya perilaku *non-suicidal self-injury* pada remaja *broken home*. Sebaliknya, apabila semakin tinggi *self-esteem* maka semakin rendah resiko terjadinya perilaku *non-suicidal self-injury* pada remaja *broken home*. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel *self-esteem* memberikan sumbangan efektif sebesar 0,161 atau 16,1% terhadap variabel *non-suicidal self-injury* dan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti lebih lanjut pada penelitian ini.

Berdasarkan dari hasil kategorisasi bahwa sebagian besar atau mayoritas para subjek mengalami *non-suicidal self-injury* dengan kategorisasi rendah sebesar 70,48%. Meskipun begitu, hasil deskripsi data berdasarkan bentuk-bentuk perilaku menyakiti diri sendiri diketahui bahwa terdapat 53,7% atau 80 subjek pernah melakukan tindakan dengan sengaja memukul diri sendiri dan melakukan banyak tindakan lainnya yang membahayakan kesehatan fisik dan psikis, bahkan dapat menyebabkan kematian. Berbeda dengan hasil kategorisasi *self-esteem*, bahwa

sebagian besar subjek juga mempunyai tingkat *self-esteem* dengan kategori sedang atau sebesar 58.39%. Artinya sebagian besar remaja *broken home* yang menjadi subjek dalam penelitian ini mengalami *non-suicidal self-injury* dengan kategori rendah dan mempunyai *self-esteem* dengan kategori sedang. Kategorisasi dalam penelitian ini hanya digunakan untuk *screening*, dan bukan untuk melakukan diagnosis pada subjek penelitian.

Mengingat bahaya dan resiko yang ditimbulkan akibat dari perilaku *non-suicidal self-injury* yang dapat membahayakan nyawa para subjek jika dibiarkan, sehingga diperlukan tindakan dan kajian lebih mendalam mengenai permasalahan tersebut untuk menekan angka korban, serta memperkecil resiko bahaya dari *non-suicidal self-injury* itu sendiri.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Subjek/ Para Remaja *broken home*

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan perilaku *non-suicidal self-injury* pada remaja yang mengalami *Broken home*, sehingga sangat penting untuk meningkatkan *self-esteem* pada diri subjek dengan cara-cara seperti, mulai menanamkan tekad untuk mencintai diri sendiri, memilih dan memutuskan pilihan sendiri untuk diri sendiri, (*Here and Now*) belajar untuk fokus pada kejadian disini dan saat ini, dan berhenti bersikap mudah menyerah dalam menjalani rintangan atau permasalahan dalam kehidupan (Setyaputri, 2022). Tindakan diatas diharapkan

dengan meningkatnya *self-esteem* dapat meminimalisir dan menghentikan terjadinya perilaku *non-suicidal self-injury* kedepannya pada para subjek.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian serupa atau mempunyai keinginan mengembangkan penelitian ini sangat disarankan untuk melakukan kembali konsultasi dan *expert judgment* dengan para ahli dalam bidang ini, mengingat kelemahan pada penelitian ini yaitu, pada skala yang digunakan *Self-Harm Inventory* (SHI) terdapat satu aitem (nomor 18) yang menanyakan tentang percobaan bunuh diri, sebagaimana mestinya skala dari awal sudah tersusun sesuai dengan definisi dari perilaku *non-suicidal self-injury* yaitu, menyakiti diri sendiri tanpa ada maksud untuk bunuh diri. Kelemahan selanjutnya yaitu, pada teknik pengambilan sampel penelitian yang menggunakan *purposive sampling* yang mana tidak terdapat jaminan bahwa jumlah sampel yang digunakan representatif, sampel tidak mewakili semua populasi sehingga tidak dapat digeneralisasikan secara umum, dan metode ini menekankan pada kejelasan subjek memperoleh pemahaman komprehensif dengan terus mengambi sampel, sehingga tidak diperoleh informasi substansi yang baru (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016).